

## HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 22 JEPPE'E KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

Abd. Kadir A<sup>1</sup>, Firdaus<sup>2</sup>, Nur Masita<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [abd.kadir.a@gmail.com](mailto:abd.kadir.a@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [firdausalwi00@gmail.com](mailto:firdausalwi00@gmail.com)

<sup>3</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [nurmasitaanwar@gmail.com](mailto:nurmasitaanwar@gmail.com)

### Artikel info

Received; 7-11-2022

Revised; 10-12-2022

Accepted; 25-01-2023

Published; 16-02-2023

### Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh sebanyak 52 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi nilai hasil ulangan tengah semester mata pelajaran matematika pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar memperoleh rata-rata 121,85 pada kategori sedang, dan hasil belajar matematika siswa memperoleh rata-rata 80,02 dengan persentase 80,02% pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,475 > 0,2732$ ) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang tergolong sedang yaitu pada kategori 0,40 – 0,599.

### Key words:

Kemandirian belajar, hasil belajar matematika, siswa kelas V

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang baik melalui proses pendidikan formal maupun nonformal. Melalui proses pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi seseorang,

keluarga, masyarakat maupun bangsa khususnya Indonesia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyatakan bahwa, kompetensi lulusan pendidikan jenjang SD memfokuskan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal literasi dan numerasi sebagai bekal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan kegiatan belajar. Murfiah (2017) mengemukakan bahwa belajar merupakan metode pendewasaan, sebagai salah satu proses memperoleh ilmu di mana guru menyampaikan materi yang bermakna kepada peserta didik. Perlu dipahami bahwa guru tidak dibatasi untuk belajar begitu pun peserta didik karena proses belajar akan terus berlangsung sepanjang hayat. Kegiatan belajar bukan hanya sebatas mengamati dan memahami tetapi juga kegiatan di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar inilah siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa berbeda-beda, hal ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik siswa yang meliputi perbedaan kecerdasan, kesehatan, motivasi, minat, bakat, dan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar tanpa bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilo (2021) yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah sikap seorang siswa yang aktif memecahkan persoalan pembelajaran, mampu bertanggung jawab, memiliki kreativitas serta kemauan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kemajuan dalam belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena hasil belajar menjadi salah satu tolok ukur untuk mengetahui kemampuan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajar. Wahyuningsih (2020) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan skor yang menggambarkan kualitas kegiatan individu dalam proses belajar, dengan membandingkan sikap sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran.

Pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan pada jenjang sekolah dasar. Firdaus, dkk (2015) menyatakan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya menjelaskan cara penggunaan rumus dalam memecahkan masalah, tetapi juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari peranannya dalam berbagai aspek kehidupan baik menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau digunakan dalam pengembangan disiplin ilmu lain. Selain itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar, diharapkan siswa mampu memiliki kemampuan memahami konsep matematika, mengembangkan kemampuan penalaran, memiliki keterampilan memecahkan permasalahan terhadap matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, kegiatan pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai masalah belajar yang dihadapi siswa dan memerlukan perhatian, salah satunya masalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar menjadi hambatan dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masa sekarang dan yang akan datang. Jika siswa memiliki kemandirian belajar maka ia akan mampu bersaing dan bertanggung jawab akan tugasnya secara mandiri.

Namun pada kenyataannya kemandirian belajar yang menjadikan siswa mampu bersaing dan bertanggung jawab masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan data yang dikeluarkan *Institute For Management Development* tentang *World Competitiveness*

*Ranking* pada tahun 2022, yang menilai peringkat daya saing suatu Negara dengan salah satu indikator kualitas pendidikan, menempatkan Indonesia pada posisi 44 dari seluruh Negara di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum maksimal, sehingga diperlukan penanaman aspek kemandirian belajar pada diri siswa untuk mempersiapkan siswa bersaing dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Masalah rendahnya kemandirian belajar juga terjadi pada siswa sekolah dasar, misalnya siswa tidak bertanggung jawab akan tugas yang diberikan, tidak terlibat aktif dalam proses belajar, mencontek pekerjaan teman dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian Larasati, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa kecenderungan peningkatan kemandirian belajar siswa akan diikuti peningkatan hasil belajar matematika. Sebaliknya kecenderungan penurunan kemandirian belajar siswa akan diikuti penurunan hasil belajar matematika siswa.

Kemandirian belajar berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Sucianti (2016) mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa akan menuntut siswa terlibat aktif sebelum pembelajaran mempersiapkan materi yang akan dipelajari, dan setelah pembelajaran akan mengulang materi yang telah dipelajari. Sehingga siswa yang menerapkan kemandirian belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang tidak menerapkan kemandirian belajar.

Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone kemandirian belajar siswa masih kurang. Hal ini terungkap dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 September 2022 di SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, ditemukan fakta pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, beberapa siswa saling berbicara dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan, kurangnya kepercayaan diri untuk berani bertanya terhadap materi yang belum dipahami, menggunakan sumber belajar buku matematika yang disediakan, serta sebagian siswa masih saling bergantung kepada temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selain itu juga didapatkan informasi melalui wawancara dengan guru kelas V, bahwa pada saat ulangan tengah semester mata pelajaran matematika beberapa siswa masih saling mencari kesempatan untuk bisa mendapatkan jawaban dari temannya yang tentu siswa tersebut tidak memiliki kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya dan menjadikan kemandirian belajarnya kurang, dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 bulan Januari 2023 dan berakhir pada bulan Februari 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat

Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, yang berjumlah 52 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh dari jumlah populasi penelitian yaitu 52 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi, bila jumlah anggota relatif kecil. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan, responden diminta untuk memilih jawaban dengan memberikan tanda ( $\sqrt{\phantom{x}}$ ) pada kolom yang tersedia. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP), dengan pemberian skor untuk setiap butir. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan penyebaran angket, data jumlah siswa kelas V, serta dokumentasi nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran matematika semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, dengan menggunakan *SPSS* versi 25.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V. Bagian ini terdiri atas dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Gambaran kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Berdasarkan data angket kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone diperoleh skor tertinggi 147 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 90, rata-rata sebesar 121,85, median 121,00, modus sebesar 110, dan simpangan baku 15,051. Untuk lebih jelasnya, data tentang kemandirian belajar (variabel X) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif statistik kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e

Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Kemandirian Belajar	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	121.85
<i>Median</i>	121.00
<i>Mode</i>	110
<i>Std. Deviation</i>	15.051
<i>Minimum</i>	90
<i>Maximum</i>	147
<i>Sum</i>	6336

Sumber : Hasil olah data kemandirian belajar dengan SPSS 25

1) Kategori skor kemandirian belajar

Penentuan skor kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e diperoleh melalui analisis angket untuk mengetahui kategori kemandirian belajar pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya, skor kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi kategorisasi kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

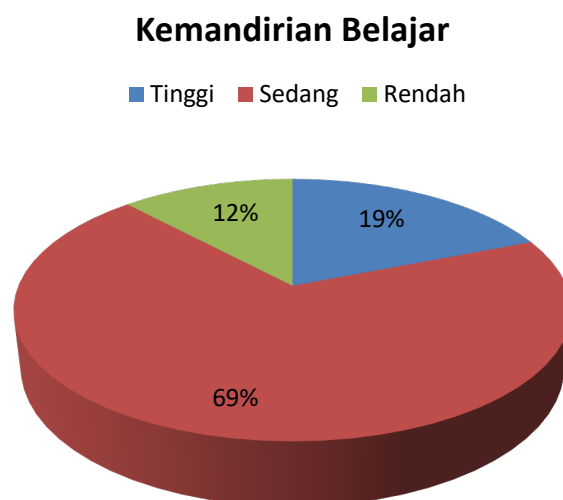
Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi	$X \geq 137$	10	19%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang	$107 \leq X < 137$	36	69%
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah	$X < 107$	6	12%
Total			52	100%

Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel 2010*

2) Diagram kategorisasi kemandirian belajar

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan analisis data kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e yang berada pada kategori rendah sebesar 12% sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebesar 69% sebanyak 36 siswa, dan kategori tinggi sebesar 19% sebanyak 10 siswa. Untuk lebih jelasnya, sebaran kategori kemandirian belajar dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Grafik histogram kategorisasi kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone



3) Persentase rata-rata indikator kemandirian belajar

Angket kemandirian belajar diolah sesuai dengan indikator pada kerangka pikir yang terdiri dari 4 indikator yaitu inisiatif, percaya diri, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab. Untuk mengetahui seberapa besar persentase setiap indikator kemandirian belajar yang diolah

menggunakan program SPSS 25 (lampiran h.72). Hasil olah data menunjukkan indikator inisiatif memperoleh nilai rata-rata sebesar 32,60, indikator percaya diri memperoleh nilai rata-rata sebesar 27,10, indikator disiplin dalam belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 34,79, dan indikator tanggung jawab memperoleh nilai rata-rata sebesar 27,37. Untuk mengetahui seberapa besar persentase tiap indikator kemandirian belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Persentase rata-rata indikator kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Aspek/Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Jumlah Skor Max (52 x Jumlah Soal x 4)	Persentase	Kategori
Inisiatif	11	1695	2288	74,08%	Sedang
Percaya diri	9	1409	1872	75,26%	Sedang
Disiplin dalam belajar	11	1809	2288	79,06%	Tinggi
Tanggung Jawab	9	1423	1872	76,01%	Sedang

Sumber : Hasil olah data *Microsoft excel* 2010

Penentu kategorisasi indikator inisiatif, percaya diri, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi indikator inisiatif, dan disiplin dalam belajar

Tinggi	$\geq 78\%$
Sedang	51-77%
Rendah	$\leq 50\%$

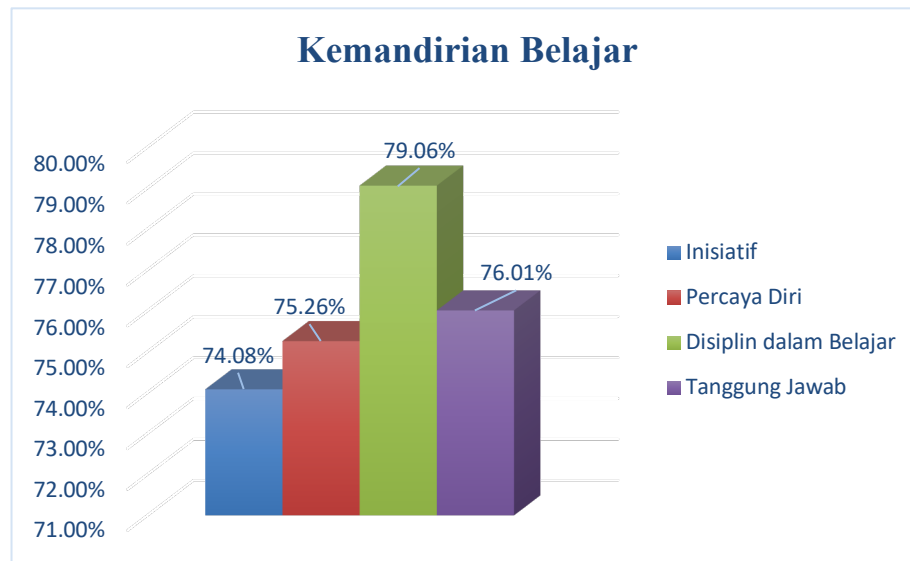
Tabel 4.5 Kategorisasi indikator percaya diri, dan tanggung jawab

Tinggi	$\geq 79\%$
Sedang	51-78%
Rendah	$\leq 50\%$

#### 4) Diagram kategorisasi indikator kemandirian belajar

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan indikator kemandirian belajar memperoleh persentase yang berbeda. Pada indikator inisiatif memperoleh 74,08% pada kategori sedang, indikator percaya diri memperoleh 75,26% pada kategori sedang, indikator disiplin dalam belajar memperoleh 79,06% pada kategori tinggi, dan indikator tanggung jawab memperoleh 76,01% pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sebaran kategorisasi indikator kemandirian belajar pada gambar berikut:

Gambar 4.2 Grafik histogram kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone



**b. Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone**

Data hasil belajar matematika siswa kelas V diperoleh dari dokumentasi nilai hasil ulangan tengah semester mata pelajaran matematika semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Data tentang hasil belajar matematika siswa kelas V (variabel Y) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif statistik hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Hasil Belajar Matematika	
N	52
Mean	80.02
Median	80.00
Mode	75
Std. Deviation	5.768
Minimum	66
Maximum	90
Sum	4161

Sumber : Hasil olah data nilai hasil ulangan matematika siswa dengan *SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan data hasil belajar matematika diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 90 dan skor terendah sebesar 66, nilai rata-rata sebesar 80,02, nilai median sebesar 80,00, nilai modus sebesar 75, dan nilai simpangan baku sebesar 5,768.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 80,02 dengan persentase sebesar 80,02%, maka kategori hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik pada rentang 80% - 100%.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Langkah pertama uji normalitas, pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS 25 dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan pada dua variabel yaitu kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Diperoleh nilai *asympt.* kemandirian belajar 0,200 dan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,080 dengan signifikansi yang lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua data variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas, pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variabel yang sama. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji transformasi data, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,126. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, nilai  $\text{sig } 0,126 > 0,05$  artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa memiliki varian yang sama.

Uji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan rumus *Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%. diperoleh koefisien korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,475 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Diterimanya  $H_1$  dan ditolaknya  $H_0$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,475 sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N - 2$ ,  $52 - 2 = 50$  sebesar 0,2732 sehingga  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,475 > 0,2732$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan  $r_{\text{hitung}}$  dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hasilnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

## 1. Gambaran Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 52 responden. Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten



Bone berada pada kategori sedang yang ditandai oleh frekuensi siswa sebanyak 36 orang dan persentase sebesar 69%. Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Adawiyah (2021) dengan sampel 89 siswa kelas XI IPA MAN 4 Banyuwangi yang secara umum kemandirian belajar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70,3%.

Hasil analisis indikator kemandirian belajar siswa, kategori tertinggi ada pada indikator disiplin dalam belajar dengan persentase sebesar 79,06%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone telah menyelesaikan tugas/PR yang diberikan dengan tepat waktu, menyimak dan mencatat penjelasan guru pada saat pembelajaran, serta menyiapkan peralatan belajar yang dibutuhkan. Selanjutnya pada indikator tanggung jawab diperoleh persentase sebesar 76,01% pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e telah memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika, merasa senang mengikuti pelajaran matematika, serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Indikator percaya diri diperoleh persentase sebesar 75,26% pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e telah memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya dalam penyelesaian tugas/ulangan matematika, mengerjakan tes/ulangan matematika tanpa bantuan orang lain, dan yakin akan berhasil dalam pelajaran matematika. Serta indikator inisiatif berada pada kategori sedang dengan persentase 74,08%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e telah memiliki inisiatif membaca, mencatat, menghafal dan mengerjakan latihan soal matematika tanpa disuruh guru, mencari referensi lain diperpustakaan sebagai sumber belajar matematika, serta berani untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran matematika yang belum dipahami.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2019) perhitungan indikator kemandirian belajar siswa yang memiliki nilai persentase tertinggi untuk tingkat sangat kuat adalah indikator inisiatif dengan persentase sebesar 78,57%, nilai persentase tinggi untuk tingkat kuat adalah indikator percaya diri dengan persentase 71,43% dan tanggung jawab dengan persentase 53,57%, nilai persentase yang paling tinggi untuk tingkat cukup adalah indikator disiplin dengan persentase sebesar 21,43%.

## **2. Gambaran Hasil Belajar Matematika siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone**

Penelitian ini menggunakan dokumentasi nilai ulangan tengah semester mata pelajaran matematika semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas V sebanyak 52 siswa yang dijadikan responden, sebagai penentu skor hasil belajar siswa. Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik yang ditandai rata-rata sebesar 80,02 dan persentase sebesar 80,02%.

Menurut Suryabrata (Restina, 2020) nilai merupakan perumusan terakhir yang dilakukan oleh guru untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditentukan. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi maka dapat dikatakan hasil belajarnya tinggi sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah maka dapat dikatakan hasil belajarnya rendah.

Menurut Wahyuningsih (2020) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari dalam dirinya, seperti kecerdasan, minat dan motivasi, serta kebiasaan

dan kemandirian belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### **3. Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25 uji korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,475 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,475 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2732 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,475 > 0,2732$ ). Sejalan dengan pendapat Emzir (2017) untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan atau tidak, dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati + 1,00, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan. Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh Larasati, dkk (2020) bahwa kecenderungan peningkatan kemandirian belajar siswa akan diikuti peningkatan hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya kecenderungan penurunan kemandirian belajar siswa akan diikuti penurunan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati (2016) bahwa koefisien korelasi yang ditemukan 0,560 termasuk dalam tingkat kategori sedang, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan, baik dari segi lokasi penelitian, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan indikator kemandirian belajar yang dapat mempengaruhi tingkat nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Hasil penelitian Larasati, dkk (2020) jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan yaitu 226 siswa dari 11 sekolah dasar di Kecamatan Buluspesantren dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak jenis sampling daerah, sedangkan pada hasil penelitian ini jumlah sampelnya yaitu 52 siswa dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Selain itu, hasil penelitian Rahmawati (2016) indikator kemandirian belajar terdiri dari lima yaitu: progresif dan ulet, berinisiatif, mengendalikan diri dari dalam, percaya diri, dan tanggung jawab, sedangkan pada hasil penelitian ini terdiri dari empat indikator kemandirian belajar yaitu: inisiatif, percaya diri, disiplin dalam belajar dan tanggung jawab. Hasil penelitian Pinachesti (2016) menunjukkan hubungan korelasi dalam kategori kuat antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan dalam kategori sedang antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya terutama kepada Bapak Drs. Abd. Kadir A. M. Kes. selaku pembimbing I dan Bapak Firdaus, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran yang berharga kepada peneliti selama penyusunan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji atas kritik, saran, dan perbaikan yang telah diberikan yaitu Bapak Drs. H. Adnan K., M.Si dan Bapak Drs. Makmur Nurdin., M.Si.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 121,85 dan berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki rata-rata sebesar 80,02 setara dengan 82,02% dan berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, dengan koefisien korelasi sebesar 0,475 yang berarti terdapat korelasi sedang.

#### Saran

1. Diharapkan orang tua dan pendidik dapat menanamkan kemandirian belajar pada anak sejak dini, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan yang ada, namun tetap mengajak berdiskusi agar anak dapat berpikir apa yang benar atau salah, sisi positif dan negatif, konsekuensi sebelum menentukan pilihan. Selain itu, memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk melakukan aktivitas atau pun masalah yang dihadapinya sendiri tanpa didampingi orang tua. Serta memberikan pujian atas hal baik yang dilakukan sehingga anak merasa senang dan semangat dalam belajar.
2. Kepada peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian dengan indikator yang berbeda untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. 2021. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA MAN 4 Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. IAIN Jember.
- Alfitry, S. 2020. *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar Siswa*. Jawa Barat: Guepedia.
- Amral., & Asmar. 2020. *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Jawa Barat: Guepedia.
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto, S., & Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Firdaus, Kailani, I., Bakar, N.B., & Bakry. 2015. Developing Critical Thinking Skills of Students in Mathematics Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 9(3). 226-236.
- Hastuti, T. D. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Knowledge Media.
- Isrok'atun., Hanifah, N., Maulana., & Suhaebar, I. M. 2020. *Pembelajaran Matematika, dan Sains Secara Intergratif Melalui Situation Based learning*. Jawa Barat: Upi Sumedang Press.
- Larasati, I., Joharman., & Salimi, M. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125-135.
- Makki, M. I., & Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur : Duta Media Publishing.
- Mubarak, k. 2019. Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA di MTS Siratul Jannah Kubu Raya. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Murfiah, UUM. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktek Terbaik di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Musbikin, I. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusa Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah RI. 2021. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Pinachesti, M. 2016. Hubungan Antara Belajar Mandiri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, D. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

- Riinawati. 2020. *Monograf Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Mataram: Kanhaya Karya.
- Restian. A. 2020. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: UMM Press
- Sucianti, W. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Rasi Terbit.
- Sugiarto, T. 2020. *E.Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: Mine.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, A. 2021. *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Sriyono, H. 2015. *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah, Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2020. *Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.